

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Sebagai penutup skripsi ini dikemukakan beberapa pokok penting yang perlu untuk dipikirkan dan ditegaskan kembali sehubungan dengan pengembangan dengan cara evangelisasi atau pewartaan melalui seni salawatan Katolik di Sendangsono. Hal ini akan dijabarkan ke dalam pokok-pokok penting kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Evangelisasi mengandung arti yang sangat luas. Keluasan cakupan arti tersebut meliputi berbagai pengertian. Evangelisasi sendiri dimengerti sebagai upaya untuk memberikan kesaksian Injil kepada semua umat manusia di dunia. Upaya tersebut merupakan suatu bentuk pembinaan untuk mengubah setiap batin manusia dari dalam dirinya supaya berkembang imannya akan Kristus. Perubahan yang diupayakan adalah pembaharuan yang membawa kepada pertobatan batin manusia. Hal itu semua diupayakan melalui pembaharuan dan peresapan warta Injil didalam aspek budaya hidup manusia. Maka evangelisasi dapat dimengerti sebagai usaha pewartaan Injil yang meliputi berbagai dimensi karya, cara dan wujud untuk sampai kepada pembaharuan umat manusia dalam terang Kristus.

Sedangkan kebaruan dalam evangelisasi dapat dimengerti, bahwa karya kerasulan atau pewartaan haruslah menampilkan kekuatan Injil dan mampu secara kuat berpengaruh terhadap hati nurani manusia. Kekuatan Injil tersebut terletak dimana sabda Allah teraktualisasi melalui sebuah ungkapan baru yang lebih berbicara bagi manusia jaman sekarang. Isi dan tema evangelisasi haruslah muncul dari dialog dinamis antara situasi aktual umat dengan Injil Yesus Kristus dan kemajuan kebudayaan dewasa ini. Kebaruan evangelisasi tersebut merupakan pembaharuan yang lebih bersemangat dari berbagai cara, wujud dan metodenya mengenai paham evangelisasi yang telah diusahakan.

Evangelisasi mengandung arti kesaksian kabar gembira yang harus diwartakan. Berbicara soal evangelisasi berbicara juga bagaimana cara Gereja untuk mewartakan kabar gembiranya kepada umat manusia. Cara tersebut memerlukan pemikiran untuk mempergunakan berbagai metode yang dapat dipaergunakan secara efektif. Goa Maria Sendangsono sebagai tempat ziarah umat Katolik dapat menjadi komunikator bagi umat untuk memperkembangkan warta pengalaman personal akan Allah yang sangat mendalam. Warta tersebut diharapkan mampu menjadi subyek dan pusat komunikasi evangelisasi baru, baik secara perorangan maupun bersama.

Seni salawatan Katolik Sendangsono yang masih dilestarikan oleh Gereja yang didukung oleh masyarakat atau umat Katolik diharapkan mampu menjadi

sarana evangelisasi. Hal tersebut nyata didalam pesan dari Seni Salawatan Katolik umat diajak menuju keperasaan religius, diharapkan dengan upaya tersebut umat akan semakin dikuatkan, merasa hidupnya dicintai oleh Allah dan merasa tergerak atas teladan hidup para tokoh yang disajikan dalam seni Salawatan Katolik tersebut.

Pada Seni Salawatan Katolik ini disajikan dalam bentuk doa dan nyanyi-nyanyian yang menyatu dengan budaya asli masyarakat di Sendangsono. Seni Salawatan Katolik ini bukan sekedar dinyanyikan saja tetapi berperan sebagai sarana kesaksian misi Gereja akan Kristus. Kesaksian ini ada dan muncul karena seni Salawatan Katolik berhubungan dengan sejarah kekaryaan Gereja.

Kesaksian yang dikemas dalam Seni Salawatan Katolik di Sendangsono ini menjadi wahana Gereja Keuskupan Agung Semarang untuk memperkembangkan warta evangelisasi.

Secara musiknya keseluruhan terkesan monoton, karena dalam seni Salawatan ini bukan sebagai tontonan namun sebagai sarana berdoa.

#### **B. Usulan dan Saran bagi Masyarakat Sendangsono**

Berdasarkan berbagai penjelasan dalam skripsi ini, penulis akan mengemukakan beberapa usulan dan saran yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

*Pertama*, diharapkan bahwa Seni Salawatan Katolik tidak sekedar menjadi kesenian yang cuma menjadi pelengkap didalam masyarakat di Sendangsono,

melainkan mampu menjadi mediator dalam pengembangan Warta evangelisasi bagi umat melalui program penginstalan atas apa yang telah disajikan.

*Kedua*, seni salawatan Katolik nantinya dapat menjadi pelengkap dan dapat ditunjukkan kepada umat pendatang dari luar kota yang sedang berwisata rohani di Goa Maria Sendangsono.

*Ketiga*, penting sekali untuk dipikirkan lebih lanjut keterkaitan erat antara Gua Mari Sendangsono sebagai napak tilas panggilan umat dengan Candi Hati Kudus Ganjuran sebagai napak tilas perutusan umat. Hal tersebut dapat menjadi jalinan erat napak tilas wisata rohani yang dikembangkan dari keuskupan Agung Semarang.

*Keempat*, sangat diharapkan oleh penulis perlunya pengembangan Seni Salawatan Katolik di Sendangsono agar para pamuda-pemuda Katolik mau mengembangkan dan melestarikan kekayaan kesenian di Sendangsono ini.

*Kelima*, perlunya banyak latihan dan pengembangan agar Salawatan Katolik menjadi lebih berkembang lagi, semuanya perlu kerjasama umat Katolik di Sendangsono pada khususnya.

## SUMBER ACUAN

### A. Tertulis

- Adisusanto. (1998). *Evangelisasi dan Kebudayaan Dalam Umat Baru no 184*. Yogyakarta: Pusat kateketik.
- Barawiratama. (1986). *Proses Inkulturasi Kristologi dan Allah Tri Tunggal*. Jakarta: Obor.
- Darmawijaya. (1999). *Mengupayakan Peningkatan Penggunaan Kitab Suci Dalam Pewartaan*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Kateketik Pusat.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. (1994). *Ensiklopedi Islam*. Yogyakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve.
- Franz Magnis Suseno. (1993). *Beriman Dalam Bermasyarakat: Butir-butir Teologi Kontekstual*. Yogyakarta: Kanisius.
- Groenen, C.OFM. (1980). *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Irwan Abdulah. (2006). *Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kamu Istilah Antropologi*. Jakarta: Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Karl Edmund Prir SJ. (1999). *Inkulturasi Musik Liturgi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Komisi Kateketik KWI. (1997). *Upaya Pengembangan Katakese Di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kamajaya. (1988). *Serat Centhini Jilid 3* (Yogyakarta: Yayasan Centhini).
- Konferensi Wali Gereja. (1996). *Imam Katolik: Buku Informasi Dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius.

Konstitusi Apostolik. (25 juni 1992). *Katekismus Gereja Katolik*. Semarang: Keuskupan Agung Semarang.

Konstitusi Dogmatis. (1992). *Dei Verbum*. Semarang: Keuskupan Agung Semarang.

Lembaga Alkitab. (2007). *Alkitab Deutrokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Stefan Leks. (1996). *Mengenal ABC Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius.

Suwardi Endraswara. (2008). *LARAS MANIS Tuntunan Praktis Karawitan Jawa*. Yogyakarta: KUNTUL PRESS.

Untung Rusbintarto. (2000). *Ngonceki lan Nintingi Babaring Tembang*. Yogyakarta: Djaka Lodang

Yohanes Paulus II. (1992). *Catechesi Tradendae*. Jakarta: Departemen dan Penerangan KWI.

Yosef Pr. (1998). *Warta Dan Gerakan Kerajaan Allah*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Kateketik Pusat.

#### **B. Lisan**

Rudjiman Dwijo Sumartoyo, 69 tahun, Promasan RT 69 RW 33, Penasehat Salawatan Katolik.

Yohanes widodo, 48 tahun, Promasan Kulon Progo RT 69 RW 33, Pemain Musik.

Darmo Siswadi, 75 tahun, Promasan Kulon Progo RT 68 RW 33, Pemain Musik.

Siswo, 68 tahun, Promasan Kulon Progo RT 68 RW 33, Penyanyi.

Sutardi, 44 tahun, Promasan Kulon Progo RT 68 RW 33, Pelatih Salawatan Katolik.